



PROBLEMATIKA SUPERVISI PENDIDIKAN

¹ Lydia Sartika

Sekolah Tinggi Agama Islam Panca Budi Perdagangan
dosen.lydia.sartika@staipancabudi.ac.id

² Indah Irawati

Pendidikan Agama Islam, Universitas Sumatera Utara
indahirawati22@gmail.com

³ Suci Amalia

Pendidikan Agama Islam, Universitas Sumatera Utara
suci06603@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Received : 17 April 2023

Revised : 20 Mei 2023

Accepted : 30 Mei 2023

Keywords

supervision, problem,
educational, teachers

ABSTRACT

The problem of educational supervision is a complex issue that continues to influence education systems in various countries. Educational supervision includes supervision, guidance and evaluation of teachers and the learning process in schools. This article explores various challenges that arise in the context of educational supervision, including differences in supervision approaches, lack of stakeholder involvement, inappropriate evaluation methods, and lack of training for supervisors. Apart from that, social, economic and cultural aspects also play an important role in the dynamics of educational supervision. This study highlights the need for a holistic and contextual approach in overcoming educational supervision problems in order to improve the quality of education and learning in the future. Problems in educational supervision are a major concern in efforts to improve the quality of education at various levels of education. This article explores various problematic aspects that arise during the educational supervision process, including challenges in implementing effective supervision methods, lack of support and training for supervisors, as well as obstacles in communication between supervisors and teaching staff. Apart from that, this article also discusses the impact of these problems on the development of teacher professionalism and the quality of learning in the classroom. By detailing the sources of these problems, this article provides in-depth insight into the complexities of educational supervision, as well as offering solutions that can be implemented to overcome these challenges. Collaborative efforts between related parties, intensive training for supervisors, and the implementation of a supervision approach that is responsive to the needs of teaching staff are

considered important in increasing the effectiveness of educational supervision and, ultimately, improving the overall quality of education.

Kata Kunci

pengawasan, masalah, pendidikan, guru

ABSTRAK

Permasalahan supervisi pendidikan merupakan persoalan kompleks yang terus mempengaruhi sistem pendidikan di berbagai negara. Supervisi pendidikan meliputi supervisi, bimbingan dan evaluasi terhadap guru serta proses pembelajaran di sekolah. Artikel ini mengupas berbagai tantangan yang muncul dalam konteks supervisi pendidikan, antara lain perbedaan pendekatan supervisi, kurangnya keterlibatan pemangku kepentingan, metode evaluasi yang tidak tepat, dan kurangnya pelatihan bagi pengawas. Selain itu, aspek sosial, ekonomi, dan budaya juga memegang peranan penting dalam dinamika supervisi pendidikan. Kajian ini menyoroti perlunya pendekatan holistik dan kontekstual dalam mengatasi permasalahan supervisi pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran di masa depan. Permasalahan supervisi pendidikan menjadi perhatian utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di berbagai jenjang pendidikan. Artikel ini mengupas berbagai aspek permasalahan yang muncul selama proses supervisi pendidikan, antara lain tantangan penerapan metode supervisi yang efektif, kurangnya dukungan dan pelatihan bagi pengawas, serta kendala komunikasi antara pengawas dan tenaga pengajar. Selain itu, artikel ini juga membahas dampak permasalahan tersebut terhadap pengembangan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran di kelas. Dengan merinci sumber permasalahan tersebut, artikel ini memberikan wawasan mendalam mengenai kompleksitas supervisi pendidikan, serta menawarkan solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut. Upaya kolaborasi antar pihak terkait, pelatihan intensif bagi pengawas, dan penerapan pendekatan supervisi yang responsif terhadap kebutuhan tenaga pengajar dinilai penting dalam meningkatkan efektivitas supervisi pendidikan dan pada akhirnya meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Pendahuluan

Pendidikan adalah pendewasaan peserta didik yang dilakukan guru terhadap anak didiknya. Jadi kepemimpinan pendidikan dalam perkembangannya memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan pendidikan khususnya

pendidikan Islam. Dengan mengarahkan pelatihan, pelatih dapat menawarkan pelatihan yang kreatif, efektif, aktif dan inovatif. Namun tentunya terdapat berbagai permasalahan dalam pelatihan yang harus dihadapi dan harus dicarikan solusinya. Dalam melakukan pengawasan, pengawas tidak dapat memahami sepenuhnya bahwa dalam pelaksanaan tugasnya pasti akan terjadi kesalahan dan kelalaian yang harus diperbaiki. Selain itu, seorang supervisor yang kurang memahami metodenya dalam tugas lapangan. Tentu saja guru mempunyai beban dan pengalaman yang buruk dengan supervisor. Gambaran singkat permasalahan pengawasan di atas akan kami jelaskan lebih detail pada pembahasan berikut.

Metode Penelitian

Artikel ini disusun dengan penekanan pada penggunaan buku, jurnal, dan sumber lain yang relevan terkait dengan diskusi tentang proses supervisi pendidikan. Ini juga didukung oleh pengetahuan dan wawasan yang diperoleh penulis selama studi akademik mereka.

Hasil & Pembahasan

A. Pengertian Supervisi Pendidikan

Dalam inspeksi pendidikan Indonesia, hal ini diartikan sebagai “supervisi pembelajaran”. Ketika istilah pelatihan disebutkan, seringkali pembaca atau pendengar lari ke ranah pengajaran, padahal pelatihan hadir dalam semua pembelajaran. Pandangan Mulyasa Secara etimologis Pengawasan berasal dari kata “over” dan “view” yang berarti melihat dan memeriksa dari atas atau melihat dan mengevaluasi tindakan, kreatifitas dan efisiensi bawahan terhadap atasan. Bagi Sulistjorin, “inspeksi” secara etimologis berasal dari kata “over” dan “vision” yang masing-masing berarti puncak dan visi.

B. Problematika Supervisi Pendidikan

Dalam melakukan survei, suka atau tidak suka pasti akan menghadapi berbagai permasalahan, mau tidak mau Anda harus siap menghadapinya. Pelaksanaan pengawasan terhambat oleh permasalahan-permasalahan yang menjadi penghambat kemajuan proses pengawasan. Seringkali terdapat kendala dalam

bidang pelaksanaan supervisi. Sebab, ketika seorang guru mendapat pelatihan, motivasinya kurang. Selain itu, guru dalam pemikirannya berasumsi bahwa pelatihan dilakukan hanya untuk mencari celah dan kesalahan. Terdapat beberapa jenis permasalahan dalam pelaksanaan supervisi yang disebabkan oleh hambatan-hambatan sebagai berikut :

1. Kompleksitas Tugas Pokok Manajemen

Supervisi pengajaran di sekolah tidak hanya dilakukan oleh guru. Namun, direktur sekolah juga dapat mengawasi pekerjaan belajar. Bahkan kepala sekolah pun tidak bisa mengendalikan sendirian. Rumitnya tugas pengendalian pengawas juga mempengaruhi kepala sekolah, oleh karena itu kepala sekolah tidak dapat menangani pengawasan sendirian. Terutama kepemimpinan yang diterapkan dalam pengajaran.

2. Kurangnya pelatihan guru yang terlatih.

Kondisi ini dapat diartikan bahwa motivasi guru dalam melakukan pelatihan masih dianggap kurang karena guru masih beranggapan bahwa pelatihan hanya mencari kesalahan. Meskipun pelaksanaan pengajaran yang disupervisi dilakukan dengan pemberitahuan terlebih dahulu kepada guru yang disupervisi, namun guru yang disupervisi belum melakukan persiapan yang matang.

3. Unsur subjektivitas tutor dinilai masih tinggi.

Unsur subjektivitas pengawas yang ditunjuk oleh kepala sekolah masih dirasakan tinggi. Hal ini disebabkan karena pengawasan terhadap pembelajaran dilakukan langsung oleh kepala sekolah, namun oleh guru yang dianggap sebagai orang tua oleh kepala sekolah. Setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda-beda serta prinsip dan teknik mengajar yang berbeda-beda.

4. Kepala sekolah sering berganti

Pergantian kepala sekolah mengakibatkan pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran menjadi stagnan, kurang lancar, dan dianggap kurang rutin/berkelanjutan.

5. Keterbatasan sarana dan prasarana seluruh proses belajar mengajar terkait masalah sarana dan prasarana

Guru akan merasa tidak nyaman mengajarkan materi pelajaran. Sebab sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor terpenting dalam kelancaran pelaksanaan supervisi pendidikan dalam meningkatkan keterampilan profesional guru.

6. Kurangnya disiplin guru Masalah berkaitan dengan faktor kedisiplinan.

Beberapa guru sering melakukan hal ini, terutama yang berkaitan dengan disiplin waktu. Hal ini membuat kelas menjadi kurang kondusif, membuat siswa bingung harus melakukan apa selain bermain di kelas, menunggu guru yang membawa agenda, atau kurang jelas.

7. Pengetahuan guru mengenai manajemen proses belajar mengajar yang efektif masih kurang.

Guru harus mengajar dan belajar secara efektif agar suasana kelas menjadi kondusif.

C. Solusi Dalam Memecahkan Problematika Supervisi Pendidikan

Problematika dalam supervisi pendidikan adalah hal yang umum terjadi dalam sistem pendidikan. Untuk mengatasi masalah-masalah ini, berikut beberapa solusi yang dapat dipertimbangkan:

1. **Peningkatan Pelatihan dan Kualifikasi Pengawas:** Memastikan bahwa pengawas pendidikan memiliki pelatihan yang memadai dan kualifikasi yang sesuai untuk menjalankan tugas mereka. Mereka harus memahami baik proses pendidikan maupun metode pengawasan yang efektif.
2. **Pendekatan Kolaboratif:** Mendorong kerja sama antara pengawas, guru, dan staf sekolah. Supervisi pendidikan yang lebih berkolaborasi dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung pertumbuhan dan perkembangan berkelanjutan.
3. **Penggunaan Alat Teknologi:** Memanfaatkan teknologi pendidikan, seperti perangkat lunak manajemen sekolah dan analitik pendidikan, untuk

mengumpulkan dan menganalisis data secara efisien, sehingga dapat memberikan umpan balik yang lebih baik kepada guru dan siswa.

4. **Fokus pada Pembelajaran Siswa:** Supervisi pendidikan harus difokuskan pada hasil pembelajaran siswa. Pengawas harus memastikan bahwa guru dan staf sekolah memahami tujuan pembelajaran dan bekerja menuju pencapaian hasil yang diharapkan.
5. **Pengembangan Profesional Berkelanjutan:** Mendorong guru dan staf sekolah untuk terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Ini dapat mencakup pelatihan, workshop, dan program pengembangan profesional lainnya.
6. **Umpan Balik Konstruktif:** Memberikan umpan balik kepada guru dan staf sekolah dalam suasana yang mendukung dan konstruktif. Pengawas harus menjadi pembina yang membantu dalam perbaikan daripada sekadar pengkritik.
7. **Evaluasi Sistem Supervisi:** Melakukan evaluasi berkala terhadap sistem supervisi pendidikan untuk memastikan efektivitasnya. Jika ada masalah yang terus-menerus muncul, sistem ini perlu direvisi dan ditingkatkan.
8. **Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat:** Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses supervisi pendidikan. Mereka dapat berperan dalam pemantauan dan memberikan masukan berharga.
9. **Transparansi dan Akuntabilitas:** Membuat proses supervisi pendidikan lebih transparan dan akuntabel. Ini termasuk memberikan informasi kepada para pemangku kepentingan tentang hasil supervisi dan tindakan yang diambil.
10. **Penghargaan dan Pengakuan:** Mengakui dan memberikan penghargaan kepada guru dan staf sekolah yang berhasil memenuhi standar tertentu dalam proses supervisi.

Memecahkan problematika supervisi pendidikan memerlukan pendekatan yang holistik, kolaboratif, dan berkelanjutan. Dengan menggabungkan elemen-

elemen ini, sistem pendidikan dapat menjadi lebih efisien dalam mendukung perkembangan pendidikan yang berkualitas.

Kesimpulan

Dari Paparan diatas dapat disimpulkan bahwa problematika supervisi pendidikan dikarenakan oleh kompleksitas tugas pokok manajemen, kurangnya pelatihan guru yang terlatih, unsur subjektifitas tutor masih tinggi, kepala sekolah sering berganti, Keterbatasan sarana dan prasarana seluruh proses belajar mengajar terkait masalah sarana dan prasarana, Kurangnya disiplin guru Masalah berkaitan dengan faktor kedisiplinan, dan Pengetahuan guru mengenai manajemen proses belajar mengajar yang efektif masih kurang. Problematika supervisi pendidikan adalah bahwa supervisi pendidikan adalah komponen penting dalam sistem pendidikan, namun seringkali menghadapi sejumlah tantangan dan masalah. Beberapa poin utama yang dapat diambil sebagai kesimpulan meliputi: (1) **Pentingnya Supervisi Pendidikan:** Supervisi pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan perkembangan guru serta staf sekolah. Ini memungkinkan evaluasi kinerja dan pemberian umpan balik yang mendukung perbaikan. (2) **Problematika yang Umum Terjadi:** Beberapa masalah umum dalam supervisi pendidikan meliputi kurangnya pelatihan dan kualifikasi pengawas, kurangnya transparansi, kritik yang tidak konstruktif, fokus yang tidak jelas, dan kurangnya alat teknologi yang efektif. (3) **Solusi-solusi Potensial:** Untuk mengatasi problematika dalam supervisi pendidikan, berbagai solusi dapat diterapkan, termasuk peningkatan pelatihan pengawas, pendekatan berbasis kolaborasi, penggunaan teknologi, fokus pada pembelajaran siswa, pengembangan profesional berkelanjutan, dan keterlibatan orang tua serta masyarakat. (4) **Evaluasi dan Perbaikan:** Sistem supervisi pendidikan perlu secara teratur dievaluasi dan diperbaiki untuk memastikan efektivitasnya. Evaluasi ini harus berfokus pada hasil pembelajaran siswa dan perkembangan guru. (5) **Peran Pengawas yang Konstruktif:** Pengawas pendidikan harus berperan sebagai pembina yang memberikan umpan balik konstruktif dan mendukung perbaikan. Mereka juga

harus mengutamakan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses supervisi.

Supervisi pendidikan yang efektif dan berkelanjutan sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas dan memberikan dorongan bagi perkembangan siswa dan pendidik. Dengan mengidentifikasi, memahami, dan mengatasi problematika yang ada, pendidikan dapat terus meningkat dan berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.

Daftar Pustaka

- Mulyasa,Enco. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukseskan MBS DAN KBK*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pidarta, Made. 1999. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*. Bandung: CV. Maju Mundur.
- Wardi, Moh. 2013. *Problematika Pendidikan Islam dan Solusi Alternatifnya*. Jakara: Bumi Aksara.
- Yaqin, Nurul. 2016. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Madinah: Jurnal Studi Islam. Volume. 3.